

PENGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PRAKTIK SULAM PITA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB GANDA DAYA ANANDA YOGYAKARTA

Penulis 1: Bernavita Karina Kusumasari

Penulis 2: Dr. Widiastuti, M. Pd.

Universitas Negeri Yogyakarta

bernavitaptbb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan, meningkatkan, dan membuktikan media *flip chart* mampu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah siswa tunagrahita ringan SLB G Daya Ananda Yogyakarta sebanyak 2 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan media *flip chart* dapat membantu subjek lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan, mampu dan mau mengutip motif, mampu menyelesaikan tepat waktu, ukuran motif sesuai desain, motivasi belajar besar; (2) kompetensi praktik sulam pita siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 51,14; meningkat sebesar 67,05 pada siklus I ; dan pada siklus II meningkat kembali sebesar 75,57; dan (3) hal ini membuktikan bahwa media *flip chart* terbukti dapat meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

Kata Kunci: *flip chart*, kompetensi praktik sulam pita, siswa tunagrahita ringan

THE USE OF THE FLIP CHART MEDIA TO IMPROVE THE COMPETENCY IN THE RIBBON EMBROIDERY PRACTICE AMONG STUDENTS WITH MILD MENTAL RETARDATION AT SLB GANDA DAYA ANANDA YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to apply, improve, and prove the media flip chart is able to improve the competence of ribbon embroidery practice in light tunagrahita students in SLB G Daya Ananda Yogyakarta. This research is a Classroom Action Research. The subjects of the study were light tunagrahita students of SLB G Daya Ananda Yogyakarta as many as 2 students. Methods of data collection using observation, interviews, and performance tests. Data analysis technique using quantitative descriptive analysis. The results showed that (1) the use of flip chart media can help the subject more concentration on the taught material, able and willing to trace the motif, able to finish on time, the size of the motif according to the design, the motivation to learn big; (2) the competence of the ribbon embroidery practice of students has increased the average value on pre-action by 51, 14; in cycle I of 67,05; and in cycle II of 75,57; and (3) the use of flip chart media proved to improve the competence of ribbon embroidery practice in light tunagrahita students in SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

Keywords: *flip chart*, competence practice ribbon embroidery, students with mild mental retardation

PENDAHULUAN

Tunagrahita merupakan suatu kelainan mental, yaitu perkembangan dan pertumbuhan mentalnya selalu di bawah rata-rata, sebagai akibatnya terdapat kekurangmampuan dalam bidang intelektual, keterampilan dan penyesuaian sosial.

Kekurangmampuan dalam bidang intelektual mengakibatkan anak tunagrahita kesulitan mempelajari norma-norma masyarakat. Ketidakmampuan mempelajari norma-norma masyarakat membuat anak tunagrahita mengalami kesulitan melakukan penyesuaian sosial. Kekurangmampuan dalam bidang

inilah yang mengakibatkan dirinya kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah biasa, oleh karena hal tersebut anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan yang khusus.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan segregasi. Pendidikan segregasi adalah sistem pendidikan bagi siswa luar biasa yang bertujuan memberikan pendidikan yang memungkinkan anak luar biasa memperoleh kesempatan mengikuti proses pendidikan bersama dengan siswa normal agar dapat mengembangkan diri secara optimal.

Pendidikan di SLB pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan anak tunagrahita seoptimal mungkin. Kriteria optimal berarti sesuai dengan situasi dan kondisi anak tunagrahita, sehingga tidak ada suatu usaha yang memaksa melebihi kemampuan anak tunagrahita karena pemaksaan terhadap kemampuan anak tunagrahita justru akan menghambat perkembangan fisik, psikis dan sosial anak tunagrahita.

Hal ini berarti bahwa pendidikan itu perlu juga diberikan kepada mereka yang mengalami kesulitan belajar atau keterbatasan dalam menerima pengetahuan, sehingga untuk mengejar ketinggalan prestasi pada anak tunagrahita itu perlu adanya pelayanan secara khusus dan juga

dedikasi yang tinggi dari guru yang menangannya.

Penelitian ini dilakukan di SLB Ganda Daya Ananda Yogyakarta. Peneliti memilih SLB G Daya Ananda Yogyakarta sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini dibina oleh tenaga-tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan luar biasa dan pendidikan keterampilan vokasional yang diperuntukkan bagi mereka nantinya agar mampu hidup mandiri serta diharapkan mampu bersaing dengan dunia sekitarnya.

SLB G Daya Ananda Yogyakarta memiliki 12 siswa tunagrahita, dari 12 anak tersebut 5 diantara termasuk dalam kategori siswa tunagrahita ringan dan 2 dari 5 siswa tersebut mengambil mata pelajaran keterampilan putri. Jadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 siswa tunagrahita ringan yang terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan.

Salah satu pendidikan keterampilan vokasional yang diterapkan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta adalah keterampilan praktik sulam pita. Keterampilan praktik sulam pita merupakan kompetensi keahlian yang memiliki tujuan program studi keahlian antara lain menyiapkan siswa agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial berdasarkan keterampilan yang dimiliki.

Pada penelitian ini kompetensi praktik sulam pita yang digunakan adalah praktik sulam pita Jepang. Peneliti memilih sulam

pita Jepang karena sulam pita Jepang lebih mudah mengajarkan dan memberi contoh pada anak tunagrahita ringan. Selain itu, warna yang digunakan juga bervariasi, sehingga diharapkan mampu menarik motivasi siswa untuk belajar.

Pemilihan praktik sulam pita Jepang pada penelitian ini dikarenakan sulam pita mempunyai nilai jual tinggi dan dapat diterapkan untuk semua benda fungsional. Kebutuhan pasar akan busana atau benda fungsional dengan hiasan sulam pita saat ini banyak diminati konsumen dikarenakan proses pengerjaannya secara manual sehingga motifnya tidak pasaran atau berbeda dengan yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta diketahui bahwa terdapat dua siswa tunagrahita ringan dengan inisial JT dan UTM. Siswa JT merupakan siswa laki-laki berusia 13 tahun yang memiliki keterbatasan daya ingat dan mudah bosan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Siswa UTM merupakan siswa perempuan dengan usia 14 tahun dengan kondisi yang tidak jauh berbeda dengan siswa JT. Siswa UTM memiliki konsentrasi yang lemah dalam belajar dan sukar untuk diajarkan sesuatu karena siswa tersebut mudah bosan dalam setiap pembelajaran di kelas.

Kondisi fisik kedua anak tunagrahita ringan tersebut tidak jauh berbeda dengan

anak normal pada umumnya, tetapi secara psikis berbeda dengan anak seusia sebayanya. Kedua siswa tersebut terlihat lebih manja dan kekanak-kanakan serta membutuhkan perhatian lebih dari lingkungan sekitarnya.

Hasil observasi terhadap kedua siswa tunagrahita ringan tersebut ditemukan bahwa dalam proses praktik sulam pita siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan. Berdasarkan informasi dari wali kelas dan hasil pengamatan dilapangan diketahui bahwa kesulitan siswa tunagrahita ringan dalam praktik sulam pita dapat disebabkan oleh berbagai hal antara keterbatasan daya ingat, lemahnya konsentrasi, dan mudah jenuh atau bosan.

Siswa tunagrahita ringan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas dan siswa belum dapat menguasai keterampilan yang diajarkan dengan baik sehingga dalam mengerjakan tugasnya banyak melakukan kesalahan diantaranya desain hiasannya para siswa dirasa kurang kreatif karena hanya mengerjakan asal jadi saja, dan siswa tunagrahita ringan suka menunda-nunda mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kurangnya motivasi siswa tunagrahita ringan dalam mengikuti pembelajaran keterampilan putri khususnya pembuatan hiasan sulam pita dikarenakan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas. Hal ini tentunya berdampak pada Proses

pembelajaran yang kurang maksimal dan mengakibatkan siswa kurang bisa mengembangkan kreativitas dari hiasan sulam pita.

Rendahnya motivasi belajar pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta ditunjukkan ketika pembelajaran berlangsung, siswa masih sibuk bermain-main dan bercanda dibandingkan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa tunagrahita ringan mudah merasa jenuh, bosan, dan lelah dalam mengikuti proses pembelajaran praktik sulam pita.

Berdasarkan hasil pengamatan media yang digunakan kurang bervariasi dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita. Guru terlihat hanya mencontohkan siswa membuat sulam pita di depan kelas, dan setelah itu guru mencontohkan satu-satu kepada siswa tunagrahita ringan hingga jam mata pelajaran habis. Ketika guru secara bergiliran memberi contoh pada siswa, ternyata siswa yang sudah selesai diberi contoh oleh guru mengganggu teman yang belum selesai mengerjakan sulam pita yang diajarkan guru. Keadaan tersebut membuat siswa yang diberi contoh tidak konsentrasi, pembelajaran berlangsung kurang kondusif dan akibatnya tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai secara maksimal.

Proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan

tidak membosankan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang dianggap sesuai, selain itu dibutuhkan suatu media pembelajaran yang mendukung pembelajaran praktik sulam pita. Salah satu media pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi kesulitan siswa tunagrahita ringan dalam praktik sulam pita adalah menggunakan media *flip chart*.

Media adalah alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dengan adanya media, diharapkan dapat mempermudah siswa di dalam pembelajaran. Media yang baik adalah media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemajuan teknologi, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Media *flip chart* adalah salah satu media pembelajaran yang sederhana dan cukup efektif (Indriana, 2011: 66). *Flip chart* juga dikatakan efektif karena dapat digunakan sebagai pengantar pesan pembelajaran secara terencana ataupun secara langsung disajikan (Anitah, 2008: 20).

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan, meningkatkan, dan membuktikan media *flip chart* mampu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas dan proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Daryanto, 2011: 244).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2017. Tempat penelitian dilaksanakan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta yang terletak di Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa SLB G Daya Ananda Yogyakarta sebanyak 2 siswa yang terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini diawali dengan observasi awal yang dilakukan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta. Setelah itu peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang ditemui di lapangan berdasarkan hasil observasi. Peneliti lalu menyusun instrumen penelitian berdasarkan kajian teori yang berupa tes unjuk kerja.

Setelah instrumen di susun lalu tahap selanjutnya adalah peneliti memvalidasi instrumen yang di buat kepada dosen pembimbing.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan presentase untuk menunjukkan hasil peningkatan nilai dari subjek. Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010: 29).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kompetensi Praktik Sulam Pita Pra Tindakan

Gambaran kemampuan awal kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel berikut:
Tabel 1. Nilai Kemampuan Awal

No.	Subjek	Nilai Akhir	Ketuntasan KKM (> 70)	Kategori
1.	“JT”	53.41	Tidak Tuntas	Sedang
2.	“UTM”	48.86	Tidak Tuntas	Rendah

Tabel 1 menunjukkan perolehan nilai kemampuan awal ”JT” sebesar 53,41 dengan kategori sedang, dan “UTM” sebesar 48,86 dengan kategori rendah. Dari Tabel di atas juga dapat dijelaskan bahwa kedua siswa tersebut dinyatakan belum mencapai ketuntasan pada batas KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

Kompetensi Praktik Sulam Pita Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pelaksanaan tindakan. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah ada peningkatan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta yang diberi tindakan melalui media *flip chart* dengan kriteria keberhasilan tindakan adalah 70 %.

Tabel 2. Kompetensi Praktik Sulam Pita Siklus I

No.	Subjek	Nilai Akhir	Ketuntasan KKM (> 70)	Kategori
1.	“JT”	69.32	Tidak Tuntas	Tinggi
2.	“UTM”	64.77	Tidak Tuntas	Tinggi

Tabel 2 menunjukkan hasil kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita

ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta yang diberi tindakan melalui media *flip chart* pada siklus I. Subjek “JT” mendapatkan nilai 69,32 dengan kategori tinggi dan tidak tuntas. Sedangkan subjek “UTM” mendapatkan nilai 64,77 dengan kategori tinggi dan tidak tuntas.

Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena hasil yang diperoleh oleh kedua subjek belum sesuai target.

Kompetensi Praktik Sulam Pita Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flip chart* pada siklus ke II ini dilakukan secara lebih mendalam, yaitu siswa dibimbing dengan lebih dekat dan dibimbing secara pelan-pelan. Pelaksanaan pembelajaran dengan media *flip chart* ini sebagai upaya peningkatan kompetensi praktik sulam pita pada siklus ke II menunjukkan hasil yang lebih optimal dibanding pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Dilihat dari kompetensi praktik sulam pita, kedua subjek sudah dapat melakukan praktik sulam pita tersebut. Terjadinya peningkatan tersebut karena media *flip chart* yang menarik dan pembelajarannya mudah dimengerti siswa meskipun praktiknya beberapa kondisi belum sesuai dengan keinginan guru. Siswa mempunyai partisipasi dan minat yang tinggi dalam pembelajaran.

Berikut ini dapat dilihat Tabel kemampuan berbicara pada siklus II.

Tabel 3. Kompetensi Praktik Pita pada Siklus II

No.	Subjek	Nilai Akhir	Ketuntasan KKM (> 70)	Kategori
1.	“JT”	78.41	Tuntas	Tinggi
2.	“UTM”	72.73	Tuntas	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa kompetensi praktik sulam pita yang diperoleh “JT” memiliki nilai sebesar 78,41 dengan kategori tinggi dan dinyatakan tuntas. Pada “UTM” memiliki nilai 72,73 berada pada kategori tinggi dan dinyatakan tuntas.

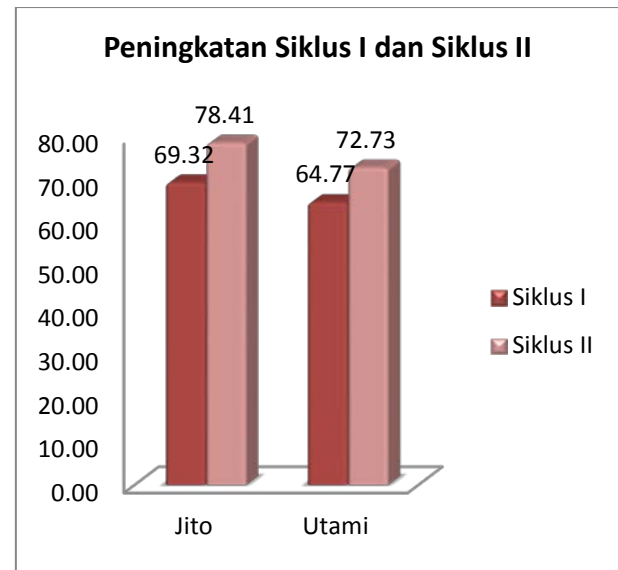


Diagram 1. Peningkatan Kompetensi Praktik Sulam Pita Siswa Tunagrahita Pasca Tindakan Siklus I dan Siklus II

Evaluasi Kompetensi Praktik Sulam Pita Siklus II

Berdasarkan hasil tes sebelum tindakan dan pasca tindakan siklus II dapat dilihat bahwa kompetensi praktik sulam pita siswa tunagrahita mengalami peningkatan. Berikut ini akan disajikan Tabel peningkatan kompetensi praktik sulam pita siswa tunagrahita pada siklus II.

Tabel 4. Peningkatan Kompetensi Praktik Sulam Pita Siswa Tunagrahita Pasca Tindakan Siklus I dan Siklus II

No.	Subjek	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1.	“JT”	69.32	Tinggi	78,41	Tinggi
2.	“UTM”	64.77	Tinggi	72.73	Tinggi

Penggambaran peningkatan praktik sulam pita disajikan pada Diagram 1 sebagai berikut ini.

Pembahasan

Penggunaan Media *Flip Chart* Dalam Meningkatkan Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flip chart* diketahui dapat membantu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta ditunjukkan dari subjek lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan, subjek mampu dan mau menjiplak motif, subjek mampu menyelesaikan tepat waktu, ukuran motif sudah disesuaikan desain, subjek lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan, motivasi subjek untuk belajar besar, dan subjek lebih mengerti materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan penggunaan media *flip chart* pada praktik sulam pita disajikan dengan sangat jelas tiap

langkahnya, menarik dan mudah digunakan oleh siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar dalam diri anak. Pemanfaatan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak.

Media pembelajaran atau pengajaran adalah sarana yang dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Selain itu, media pembelajaran atau media instruksional edukatif yaitu media yang digunakan dalam proses instruksional (belajar mengajar) untuk mempermudah pencapaian tujuan instruksional yang lebih efektif dan memiliki sifat mendidik.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Susilana dan Riyana (2009: 87) media papan balik (*Flip chart*) merupakan media cetak yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah. Dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita.

Media papan balik (*Flip chart*) merupakan media yang efektif karena dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun

secara langsung disajikan pada papan balik (*Flip chart*). Indikator efektif adalah ketercapaian tujuan atau kompetensi yang sudah direncanakan. Selain itu, media *flip chart* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu dapat digunakan dalam metode pembelajaran apapun, dapat digunakan di dalam maupun luar ruangan, bahan pembuatan relatif murah, dan mudah dibawa.

Selain itu media *flip chart* juga sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita karena media ini mampu menyajikan materi secara menarik dan dapat memberikan contoh nyata dari materi tersebut. Oleh karena itu media *flip chart* terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi praktik sulam pita siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil yang diperoleh cukup optimal karena telah melebihi kriteria yang ditentukan yaitu 70. Subjek I yang bernama "JT" memperoleh nilai rata rata 78,41 dengan kategori tinggi dan subjek "UTM" memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,73 dengan kategori tinggi.

Siswa tunagrahita ringan adalah seseorang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata namun masih dapat dikembangkan potensi akademiknya melalui pendidikan khusus setara dengan

siswa sekolah dasar (SD). Kompetensi sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dengan standar penilaian yang terferensi pada performansi yang superior atau pada sebuah pekerjaan.

Pada penelitian ini kompetensi siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan meskipun pada kenyataannya dalam melakukan praktik sulam pita hasilnya belum maksimal. Kondisi tersebut sejalan dengan teori Wantah (2007: 9) yang menjelaskan bahwa siswa tunagrahita ringan adalah siswa tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program pendidikan di sekolah reguler, namun memiliki kemampuan yang masih dapat dikembangkan melalui pendidikan meskipun hasilnya tidak maksimal.

Media Flip Chart Mampu Meningkatkan Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flip chart dapat membantu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari terjadinya peningkatan nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 51,14; pada siklus I sebesar 67,05; dan pada siklus II sebesar 75,57.

Penggunaan media *flip chart* dapat membantu meningkatkan kompetensi praktik

sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta ditunjukkan dari subjek lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan, subjek mampu dan mau mengutip motif, subjek mampu menyelesaikan sulaman tepat waktu, ukuran motif sudah disesuaikan dengan desain, subjek lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan, motivasi untuk belajar tinggi, dan subjek lebih mengerti materi yang disampaikan.

Peneliti menerapkan media *flip chart* pada mata pelajaran keterampilan putri karena media ini dapat mempermudah siswa tunagrahita ringan dalam memahami langkah-langkah sulam pita. *Flip chart* merupakan salah satu alternatif media untuk menarik minat kedua siswa tunagrahita ringan di SLB tersebut agar dapat belajar mandiri. Dengan adanya media ini diharapkan mampu memberikan gambaran pada praktik sulam pita. Selain itu media *flip chart* belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran praktik sulam pita di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

Tunagrahita memiliki mental yang terbatas, kemampuan berfikir rendah, dan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari (Suharmini, 2009: 41). Anak tunagrahita ringan secara umum mempunyai ciri-ciri antara lain: sukar berfikir abstrak dan sangat terikat pada lingkungan, kurang berfikir secara logis, daya fantasinya lemah, kurang mampu

mengendalikan perasaan dan daya konsentrasinya kurang. Bentuk fisik anak tunagrahita ringan tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya, tetapi secara psikis berbeda dengan anak seusia sebayanya (Mumpuniarti, 2007: 15).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi praktik sulam pita anak tunagrahita adalah dengan menggunakan media flip chart. Media *Flip chart* adalah salah satu media pembelajaran yang sederhana dan cukup efektif. *Flip chart* juga dikatakan efektif karena dapat digunakan sebagai pengantar pesan pembelajaran secara terencana ataupun secara langsung disajikan. Selain itu *flip chart* dapat digunakan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan dan mudah dibawa kemana-mana. Peneliti ingin menerapkan media pembelajaran yaitu *flip chart* pada mata pelajaran keterampilan tata busana, karena *flip chart* dapat mempermudah peserta didik dalam memahami langkah-langkah sulam pita.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa media *flip chart* mampu menarik perhatian siswa, membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga perhatian siswa lebih fokus pada saat belajar dan hasil akhirnya mampu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari antusias, minat, respon siswa, dan materi yang didalamnya mudah untuk diterima oleh siswa serta tidak mempersulit siswa.

Rasa ingin tahu yang tinggi yang dimiliki subjek sangat membantu saat guru melakukan tindakan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada subjek. Media *flip chart* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang mampu mempengaruhi, memotivasi dan memfokuskan anak sehingga dalam pembelajaran dapat lebih menyenangkan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flip chart dapat meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

SIMPULAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan media *flip chart* dapat membantu subjek lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan, mampu dan mau menjiplak motif, mampu menyelesaikan tepat waktu, ukuran motif sesuai desain, motivasi belajar besar; (2) kompetensi praktik sulam pita siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 51,14; pada siklus I sebesar 67,05; dan pada siklus II sebesar 75,57; dan (3) penggunaan media *flip chart* terbukti dapat meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi Pihak SLB Ganda Daya Ananda Yogyakarta

1. Sekolah hendaknya menggunakan media *flip chart* untuk meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan.
2. Pelaksanaan selanjutnya guru hendaknya dapat membuat suasana belajar menjadi menarik bagi anak sehingga anak menjadi tertarik tidak mudah bosan khususnya dalam belajar sulam pita.

Bagi Peneliti Lanjut

Memberikan refleksi sebagai dasar peneliti berikutnya agar mengadakan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flip chart* agar dapat menjadi suatu media yang tepat bagi anak tunagrahita ringan salah satunya menggunakan metode penelitian eksperimen.

Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharmini, Tin. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa. Publisher.

Susilana dan Riyana. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.

Wantah, J. Maria. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Indriana, Dina . 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.